

**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH *GO PUBLIC*
PADA PT. SAT NUSAPERSADA TBK. BATAM**

Syahril Amzah dan Hamidi

Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan

Abstract

Batam's Economic indicator year 2005-2011 shows graduate increasing every year 13, 5 US \$ billion in average. Since FTZ has implemented in Batam, resulted tight manufacture and trade competition. In order to compensate it, especially in globalization and information technologies, manufacture needs kind of support from the public as well as government, by go public.

The research is to research whether any significance gap in term of manufacture financial performance before and after go public. Manufacture financial performance is measured by four aspects of ratio: liquidity, solvability, rent ability (ROE) and rent ability (ROA). Those will be compared before and after go public to see whether any increasing, similar or even decrease.

PT. Sat Nusapersada Tbk. Batam as an object in this research. This research is using historical data source. The seconder data has been collected from the market stock exchange prospectus and manufacture financial report start from five years before and after go public.

Financial Performance shows it's difference before and after go public by two kind of measurements: KepMen BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 date: 4th June 2002 and statistical difference test.

KepMen BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 date: 4th June 2002 and statistical difference test show that there are difference of significant financial performance after go public. Showed at the solvability and rentability ratio. Solvability 174%, rentability (ROE) 6,1% and rentability (ROA) 1,38% before go public. While, Solvability 423%, rentability (Return of Equity) -2,48% and rentability (Return of Assets) -1,33%.

PENDAHULUAN

Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Hal ini terlihat dari angka Investasi domestik maupun luar negeri mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Menurut data Badan Pengusahaan Batam (BP Batam) sejak tahun 2005 sampai dengan 2011, total kumulatif inventasi rata-rata pertahunnya adalah US \$ Milyar 13.5,

terdiri dari US \$ Milyar 2.7 Investasi Pemerintah, US \$ Milyar 5.2 Investasi Asing dan US \$ Milyar 5.6 Investasi Domestik.

Tabel 1.1 : Indikator Ekonomi Batam Tahun 2005-2011

Indikator	Jumlah	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
Total Investasi		11.89	12.42	13.08	13.66	14.10	14.59	14.74	13.5
Pemerintah	US \$ Milyar	2.34	2.45	2.61	2.77	2.77	2.92	2.99	2.7
Asing		4.08	4.47	4.76	5.18	5.60	5.94	6.02	5.2
Domestik		5.47	5.50	5.71	5.71	5.72	5.73	5.73	5.6

Sumber BP Batam . <http://www.bpbatam.go.id>

Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa Batam merupakan daerah di Indonesia yang cukup memiliki potensi penanaman modal baik pemerintah, swasta maupun asing. Hal ini juga disebabkan Batam juga merupakan sebuah kota dengan letak sangat strategis, selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang cukup dekat dengan Singapura dan Malaysia.

Pertumbuhan ekonomi Batam yang terus meningkat dan mampu bertahan saat krisis global melanda dunia, menempatkan Batam sebagai lokomotif pembangunan ekonomi nasional. Bahkan dengan kemampuan pertumbuhan tersebut, dibuktikan dengan adanya usaha pemerintah menjadikan Batam sebagai kawasan perdagangan bebas (*Free Trade Zone*).

Berlakunya Batam sebagai kawasan perdagangan bebas FTZ (*Free Trade Zone*) maka kompetisi dan skala persaingan usaha semakin ketat. Dengan demikian perusahaan – perusahaan domestik harus mampu bertahan dalam mengikuti perkembangan era globalisasi dan teknologi informasi. Tak jarang di dapati banyak perusahaan-perusahaan khususnya domestik gulung tikar akibat dari ketidakmampuan mereka dalam persaingan usaha pada perdagangan bebas ini, jika tanpa adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

Salah satu cara dukungan tersebut adalah perusahaan melakukan go publik. Pada dasarnya *Go Public* merupakan suatu proses untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui investasi modal, yang menuntut adanya transparansi dan keterbukaan.

Menurut Widodoatmojo (2004:5) ada beberapa keunggulan perusahaan yang melakukan *Go Public*, antara lain :

1. Kekurangan dana dari dalam perusahaan dapat diperoleh dari masyarakat pemodal. Sumber dana dari masyarakat memang diharapkan dapat tertanam dalam perusahaan-perusahaan dalam negeri. Hal ini mencegah larinya dana ke luar negeri. Sedangkan sumber dana dari investor asing ditujukan untuk menarik dana dari luar negeri, sesuai dengan kebijakan Penanaman Modal Asing (PMA).
2. Keuntungan promosi. Bila perusahaan *Go Public*, maka pemilik perusahaan atau pemegang saham (masyarakat) akan berharap perusahaan itu akan mendapat keuntungan yang besar sehingga mereka dapat menikmati keuntungan pembagian deviden. Keuntungan ini akan dicapai jika omset perusahaan meningkat. Peningkatan omset itu diperoleh dari lakunya penjualan produk dari perusahaan tersebut, karena mengaharapkan keuntungan itu, perusahaan berusaha untuk mempromosikan hasil produksinya kepada pihak lain atau pelanggan.

Dengan *Go Public*, perusahaan akan mendapatkan tambahan modal. Dana yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk memperkuat struktur permodalan perusahaan yang memungkinkan pembiayaan rencana ekspansi, pembuatan produk baru atau rencana penggabungan usaha. Dengan tambahan modal tersebut, diharapkan perusahaan dapat memperbaiki struktur keuangan perusahaan, sehingga perusahaan bisa berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya.

Perusahaan menjual sahamnya kepada masyarakat dengan pertimbangan sebagai berikut: (Sumantoro, 1990)

1. Untuk menghimpun dana yang diperlukan bagi pembelanjaan perusahaan.
2. Untuk memberi kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dalam pengelolaan dan perkembangan perusahaan.
3. Untuk lebih memberikan peluang untuk partisipasi pengelolaan perusahaan.

PT. Sat Nusapersada Tbk. Batam yang menjadi tempat penelitian merupakan perusahaan lokal domestik yang bergerak di bidang industri perakitan elektronik, berkantor pusat di Jl. Pelita VI no.99 Batam Kepulauan Riau. Dalam perkembangannya dari awal pembentukan sampai saat ini perusahaan memerlukan modal untuk memperbesar dan memperluas usahanya. Oleh karena itu melalui pertimbangan manajemen, perusahaan mengadakan ekspansi usaha dengan menjual sebagian sahamnya di pasar modal.

Terdaptarnya perusahaan ini di Bursa Efek Jakarta, maka perusahaan lokal domestik dapat disebut satu-satunya perusahaan lokal di Kepulauan Riau yang telah *Go Public*, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk. Tingkat, kesehatan ini diukur pada saat perusahaan tersebut sebelum dan sesudah melakukan *Go Public*, yang dapat diukur melalui ;

“ PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *GO PUBLIC* ”.

Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan kinerja keuangan sebelum *Go Public* pada PT. Sat Nusapersada Tbk. Batam ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk. Batam setelah melakukan *Go Public* ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk. Batam antara sebelum dan sesudah *Go Public* ?

Batasan Masalah

Agar penelitian sesuai dengan maksud dan tujuan serta latar belakang, guna mendapatkan hasil perbandingan tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Go Public*, maka peneliti mencoba membatasi masalah dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan, melalui analisa tingkat rasio kinerja keuangan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data-data sebagai bahan kajian penyusunan karya ilmiah dalam status hukum skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Selanjutnya data tersebut akan diolah, dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah dilakukannya *Go Public* ditinjau dari tingkat kesehatannya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk Batam sebelum *Go Public* .
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk Batam setelah dilakukannya *Go Public*
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk Batam sebelum dan sesudah *Go Public*.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ;

1. Peneliti, dalam upaya untuk menambah wawasan pengetahuan dan daya nalar sebagai bagian dari proses belajar, sehingga dapat lebih memahami bagaimana sebenarnya aplikasi dari teori-teori yang telah peneliti peroleh dari bangku perkuliahan, terutama dengan tema peneliti pilih, serta dapat mengetahui perbedaan-perbedaan yang mendasar antara teori yang didapat dengan praktek sesungguhnya.
2. PT. Sat Nusapersada Tbk Batam, sebagai bahan pertimbangan dalam mengupayakan peningkatan kinerja perusahaan.
3. Pihak lain, sebagai referensi khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan pada fakta-fakta yang ada, dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis berbagai macam data sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. (Sugiyono;2000)

Metode penelitian digunakan dengan membandingkan kedua kelompok data, mengenai tingkat kesehatan perusahaan dan melakukan pengujian statistik, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *Go Public*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis yang pembahasannya dilakukan dengan jalan mengadakan analisis terhadap data-data sekunder yang diperoleh dan diuraikan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Obyek dalam penelitian ini adalah rasio keuangan meliputi : rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Penelitian ini menggunakan sumber data kuantitatif historis. Data sekunder diambil atau diperoleh dari bursa efek, yaitu laporan keuangan dan

Prospektus PT. Sat Nusapersada Tbk Batam.

Laporan keuangan yang diambil terdiri dari 10 tahun dengan perincian sebagai berikut :

A. Periode Sebelum *Go Public*

- 1) Tahun 2002
- 2) Tahun 2003
- 3) Tahun 2004
- 4) Tahun 2005
- 5) Tahun 2006

B. Periode Sesudah *Go Public*

1. Tahun 2008
2. Tahun 2009
3. Tahun 2010
4. Tahun 2011
5. Tahun 2012

Adapun alasan yang menjadi dasar pertimbangan penulis dalam merumuskan pengambilan data sampel seperti tersebut di atas adalah :

- a. Sebelum *Cut-off*, sebelum dan sesudah *Go Public* adalah tahun 2007. Karena pada tahun tersebut PT. Sat Nusapersada Tbk Batam *Go Public*, yaitu tanggal 8 November 2007.
- b. Laporan Keuangan untuk tahun 2007 tidak diambil sebagai data sample, dengan asumsi 7 (tujuh) bulan sebelum *Go Public*, perusahaan sedang mengadakan persiapan-persiapan dengan memperbaiki kondisi keuangannya menjelang *Go Public*, 5 (lima) bulan sesudah *Go Public* merupakan transisi atau masa penyesuaian terhadap perubahan tersebut.
- c. Data yang diambil untuk periode sebelum dilakukan *Go Public* adalah selama 5 (lima) tahun. Data ini dianggap cukup dapat mewakili kondisi perusahaan sebelum *Go Public*.
- d. Data yang diambil 5 (lima) tahun untuk periode sesudah dilakukan *Go Public*.
- v. Data tersebut dianggap cukup dapat menggambarkan tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang sesudah *Go Public*.

Peneliti memperoleh data dengan cara *non participant observation* yaitu dengan mencatat data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal) berupa prospektus perusahaan, laporan tahunan perusahaan dan publikasi-publikasi lainnya.

Data sekunder yang berhasil dikumpulkan dari bursa efek, kemudian diolah lebih lanjut meliputi susunan dan pengklasifikasian sifat-sifat data.

Metode Pengukuran Tingkat Kesehatan :

1 Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tanggal : 4 Juni 2002.

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kinerja (*performance*) adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai suatu kesatuan bisnis selama suatu periode tertentu. Pengukuran bisnis kinerja ini sangat penting artinya, karena selain bertujuan untuk memupuk keuntungan (*profit oriented*), perusahaan juga harus tetap memegang teguh prinsip-prinsip ekonomi seperti produktivitas, efektivitas dan efisiensi. Hal ini berarti, bahwa did

dalam menjalankan operasinya, perusahaan harus tetap berpedoman kepada prinsip ekonomi “Dengan pengorbanan sumber daya tertentu, diperoleh hasil yang sebesar-besarnya atau hasil tertentu diperoleh dengan pengorbanan sumber daya yang sekecil-kecilnya”

Pengukuran tingkat kesehatan tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian atas kinerja perusahaan tersebut, antara lain dengan menggunakan teknik-teknik analisa atas laporan keuangan. Hasil penilaian ini berguna bagi manajemen sebagai bahan masukan untuk melakukan berbagai tindakan perbaikan ataupun untuk perencanaan selanjutnya.

Pengukuran tingkat kesehatan ini dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. antara lain menurut S.Munawir (2004:104) :

1. Rasio Likuiditas
 - a. *Current ratio*
 - b. *Acid Test Ratio*
 - c. *Cash Ratio*
2. Rasio Solvabilitas
 - a. Rasio Modal dengan Aktiva
 - b. Rasio Modal dengan Aktiva Tetap
 - c. Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang Jangka Panjang
 - d. Rasio Hutang Jangka Panjang dengan Modal sendiri
 - e. Rasio Hutang dengan Modal sendiri
 - f. Rasio Hutang dengan Aktiva
3. Rasio Rentabilitas
 - a. Rasio Laba Bersih dengan Aktiva / *Return of Asset* (ROA)
 - b. Rasio Laba Bersih dengan Modal Sendiri / *Return of Equity* (ROE)

Pemerintah melalui Menteri Keuangan maupun Bapepam tidak atau belum mengeluarkan peraturan mengenai dasar penilaian tingkat kesehatan bagi perusahaan yang telah *Go Public* seperti pada Badan Usaha Milik Negara. Adapun penggolongan tingkat kesehatan pada Badan Usaha Milik Negara telah diatur oleh Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tanggal : 4 Juni 2002.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagaimana dimaksud di atas dilakukan sebagai berikut :

1. Sehat sekali, bila memiliki :
 - a) Likuiditas di atas 150%
 - b) Solvabilitas di atas 200%
 - c) Rentabilitas di atas 12%
2. Sehat, bila memiliki :
 - a) Likuiditas antara 100% sampai dengan 150%
 - b) Solvabilitas antara 150% sampai dengan 200%
 - c) Rentabilitas antara 8% sampai dengan 12%
3. Kurang Sehat, bila memiliki :
 - a) Likuiditas antara 75% sampai dengan 100%
 - b) Solvabilitas antara 100% sampai dengan 150%
 - c) Rentabilitas antara 5% sampai dengan 8%
4. Tidak Sehat, bila memiliki :
 - a) Likuiditas sama dengan atau kurang dari 75%

- b) Solvabilitas sama dengan atau kurang dari 100%
- c) Rentabilitas sama dengan atau kurang dari 5%

Dari perbandingan tersebut, maka pemakai laporan keuangan perusahaan yang *Go Public* dapat menilai tingkat kesehatan perusahaan, apakah perusahaan tersebut berada di atas atau di bawah rata-rata tingkat kesehatan industri sejenis, sehingga si pemakai dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan informasinya yang diperoleh.

Berikut tabel penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan BUMN sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tanggal : 4 Juni 2002.

Tabel 3.1 : Tabel Penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tanggal : 4 Juni 2002.

Variabel	Dimensi Pengukuran	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Data
Kinerja Perusahaan	Tingkat Kesehatan	1. Sehat sekali bila memiliki	1. Rasio Likuiditas :	Rasio	Laporan Keuangan Tahunan Sebelum dan Sesudah <i>Go Public</i>
		a. Likuiditas \geq 150%	a. Current Ratio		
		b. Solvabilitas \geq 200%	b. Quick Ratio		
		c. Rentabilitas \geq 12%	c. Cash Ratio		
		2. Sehat, bila memiliki :	2. Rasio Solvabilitas		
		a. Likuiditas 100% - 150%	a. Rasio Modal dengan Aktiva		
		b. Solvabilitas 150% - 200%	b. Rasio Modal dengan Aktiva tetap		
		c. Rentabilitas 8% - 12%	c. Rasio Aktiva tetap dengan Hutang Jangka Panjang		
		3. Kurang sehat, bila memiliki :	d. Rasio Hutang Jangka Panjang dengan Modal		
		a. Likuiditas 75% - 100%	e. Rasio Hutang dengan Modal		
		b. Solvabilitas 100% - 150%	f. Rasio antara Hutang Dengan Aktiva		
		c. Rentabilitas 5% - 8%	3. Rasio Rentabilitas		
		4. Tidak Sehat, bila memiliki :	a. Rasio Laba Bersih dengan Total Aktiva (ROA)		
		a. Likuiditas \leq 75%	b. Rasio Laba Bersih dengan Total Modal (ROE)		
		b. Solvabilitas \leq 100%			
		c. Rentabilitas \leq 5%			

Sumber: KEP-100/MBU/2002 Tanggal: 4 Juni 2002

2. Uji beda Statistik

Untuk melakukan uji perbedaan rata-rata dari dua sampel dilakukan dengan Uji t-tes untuk dua sampel terpisah. Sebelum dan Sesudah pelaksanaan *Go Public* masing-masing sampel memiliki data peringkat kinerja keuangan. Jadi, terdapat satu pasang peringkat kinerja keuangan untuk setiap anggota sampel. Kelompok pasangan-pasangan sampel disebut sampel berpasangan. Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan peringkat sebelum dan sesudah *Go Public* dengan menggunakan uji perbedaan berpasangan. Karena arah dengan adanya *Go Public* diperolehnya kinerja keuangan yang lebih efisien/lebih baik dibandingkan dengan sebelum *Go Public*, maka digunakan uji satu arah (*one tail test*) Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan mean antara dua kelompok data yang dependen. Syarat/asumsi yang harus ada

dalam pengujian ini adalah, Uji komparasi antar dua nilai pengamatan berpasangan, misalnya : sebelum dan sesudah

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Membuat pernyataan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
2. Menghitung perbedaan nilai variable kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Go Public*
3. Menghitung nilai perbedaan rata-rata , atau nilai $\bar{d} = \Sigma d/n$
4. Menghitung nilai deviasi standar dari perbedaan-perbedaan seluruh sampel, menghitung nilai $Sd = \sqrt{(\Sigma d^2 - ((\Sigma d)^2/n)/n-1}$.
5. Menentukan nilai *t* Hitung, dengan membagi antara nilai perbedaan rata-rata dibagi dengan deviasi standar per akar n, atau secara formulatif adalah:
 $t \text{ Hitung} = \bar{d} / (Sd/\sqrt{n})$
6. Penentuan derajat bebas (*df*) = n-1, dan penentuan taraf nyata, atas dasar *Df* dan taraf nyata dapat dicari *t* tabel sesuai dengan tabel.
7. Penentuan Hipotesis jika ;
Hipotesis nihil (*H0*) ditolak dan Hipotesis alternatif (*Ha*) diterima bila : *t* hitung > *t* tabel atau,
Hipotesis nihil (*H0*) diterima dan Hipotesis alternatif (*Ha*) ditolak bila : *t* hitung < *t* tabel

Defenisi Operasional

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah ratio.

Laporan keuangan dibuat agar dapat digunakan suatu kegunaan yang penting adalah dalam menganalisis kesehatan ekonomi perusahaan.

Menurut Kown (2004 ; 107) : “ Hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan”.

Analisa laporan keuangan menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka–angka dalam laporan keuangan dan trend angka–angka dalam beberapa periode, satu tujuan dari analisis laporan keuangan menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut Van Horne (2005 : 234) : “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri”.

Meskipun analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan, terdapat juga unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan kehati-hatian dalam mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Menurut Kown (2004:108) : Rasio keuangan setidaknya dapat memberikan jawaban atas empat pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana Likuiditas Perusahaan

2. Apakah Manajemen efektif menghasilkan laba operasi atas aktiva
3. Bagaimana perusahaan didanai
4. Apakah pemegang saham biasa mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup.

Hal ini disebabkan sulitnya mendapatkan rata – rata perbandingan yang tepat bagi perusahaan yang mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang berlainan.

Sebagai salah satu bentuk informasi yang relevan dan kegunaannya yang efektif dalam menganalisa rasio dalam pengambilan keputusan. Dalam melakukan analisa, penganalisa dapat menggunakan dua macam perbandingan yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio – rasio yang lalu atau dengan rasio – rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio –rasio yang sejenis dengan perusahaan lain yang sejenis, dan pada waktu yang sama.

Menurut Sumber datanya Van Horne (2005 : 234) : Angka rasio dapat dibedakan atas :

1. Rasio – rasio neraca (Balance Sheet Ratio), yaitu ratio – ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya current ratio, acid test ratio, current asset to total asset ratio, current liabilities to total asset ratio dan lain sebagainya.
2. Rasio – rasio Laporan Laba Rugi (Income Statement Ratio), ialah data yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya gross profit, net margin, operating margin, operating ratio dan sebagainya.
3. Rasio –rasio antar Laporan Keuangan (*Intern Statement Ratio*), ialah ratio –ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *asset turnover*, *Inventory turnover*, *receivable turnover*, dan lain sebagainya.

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data Laporan keuangan tahun 2002 - 2012 bentuk Rasio keuangan yang dihasilkan sebelum dan sesudah dilakukan *Go Public* yaitu sebagai berikut ;

Tabel Perhitungan Rata-rata Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk. Batam

Rasio	Sebelum Go Publik	Sesudah Go Publik	Beda	Keterangan
	%	%	%	
Likuiditas	79	74	5	Turun
Solvabilitas	174	423	249	Naik
Rentabilitas (ROE)	6,10	(2,48)	8,58	Turun
Rentabilitas (ROA)	1,38	(1,33)	2,71	Turun

Sumber data sekunder yang diolah

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 Tanggal : 4 Juni 2002

Tabel 5.12 : Tabel Perbandingan Tingkat Kesehatan Perusahaan PT. Sat Nusapersada Tbk Batam, berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 Tanggal: 4 Juni 2002

Indikator Tingkat Kesehatan	Hasil Pencapaian			
	Sebelum Go Publik		Sesudah Go Publik	
	Tahun 2002-2006		Tahun 2008- 2012	
Sehat Sekali				
Likuiditas \geq 150%	Likuiditas = 74	Likuiditas = 79		
Solvabilitas \geq 200%	Solvabilitas = 174	Solvabilitas = 423		
Rentabilitas \geq 12%	Rentabilitas = 6,1	Rentabilitas = -2,48		
	ROE = 1,38	ROE = -1,33		
	Rentabilitas ROA = 1,38	Rentabilitas ROA = -1,33		
Sehat				
Likuiditas 100% -150%	Likuiditas = Kurang Sehat	Likuiditas = Kurang Sehat		
Solvabilitas 150% -200%	Solvabilitas = Sehat	Solvabilitas = Sehat Sekali		
Rentabilitas 8% -12%	Rentabilitas = Sehat	Rentabilitas = Sehat Sekali		
Kurang Sehat				
Likuiditas 75% -100%	ROE = Kurang Sehat	ROE = Tidak Sehat		
Solvabilitas 100% -150%	Rentabilitas = Kurang Sehat	Rentabilitas = Tidak Sehat		
Rentabilitas 5% -8%	ROA = Kurang Sehat	ROA = Tidak Sehat		
Tidak Sehat				
Likuiditas \leq 75%				
Solvabilitas \leq 100%				
Rentabilitas \leq 5%				

Sumber : Data sekunder yang diolah

2. Hasil perhitungan uji t dengan sampel berpasangan dapat dilihat pada tabel 5.13. Hasil perhitungan adalah rasio: likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berupa

t hitung, t tabel sebelum dan sesudah *Go Public*, dengan α 0,05. Disertai dengan keputusan dan kesimpulan berdasarkan perhitungan yang dilakukan sebelumnya.

Tabel 5.13 : Tabel Hasil Uji T PT. Sat Nusapersada Tbk Batam

(H)	Rasio	t. hitung	t. tabel	α	t. hitung vs t. tabel	Keputusan	Kesimpulan
H1	Likuiditas	0,27	2,776	0,05	t. hitung < t. tabel	H01 diterima Ha1 ditolak	Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio Likuiditas
H2	Solvabilitas	3,72	2,776	0,05	t. hitung > t. tabel	H02 ditolak Ha2 diterima	Ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio Solvabilitas
H3	Rentabilitas ROE	4,51	2,776	0,05	t. hitung > t. tabel	H03 ditolak Ha3 diterima	Ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio Rentabilitas (ROE)
H4	Rentabilitas ROA	4,66	2,776	0,05	t. hitung > t. tabel	H04 ditolak Ha4 diterima	Ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio Rentabilitas (ROA)

Sumber : Data sekunder yang diolah

Gabungan hasil perhitungan pengujian hipotesa berdasarkan KEP 100/MBU/2002 dan Uji beda dengan sampel berpasangan, yaitu tabel yang menggabungkan perhitungan data sampel berdasarkan KEP-100/MBU/2002 dan uji t dengan sampel berpasangan yang ditinjau dari rasio: likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Tabel 5.14 : Gabungan hasil perhitungan pengujian hipotesa berdasarkan KEP-100/MBU/2002 dan Uji-t

Ratio	KEP-100/MBU/2002 Tanggal : 4 Juni 2002				Uji t sampel berpasangan (Paired/Related t Test)			Kesimpulan	
	Sebelum Go Public		Setelah Go Public		Hasil	Ho	Ha		Hasil
Liquiditas	74%	Kurang Sehat	79%	Kurang Sehat	Tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan	Diterima	Ditolak	Tidak ada perbedaan kinerja keuangan	Hipotesa penulis adalah dapat diterima yaitu, ⁷⁹ Diduga adanya perbedaan tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah go publik. Dilanjutkan dengan pengolahan data berdasarkan Kep 100/MBU/2002 dan Uji Test, maka di dapat adanya perbedaan tingkat kinerja keuangan setelah go publik. Terlihat pada angka ratio Solvabilitas 174% menjadi 423%, Rentabilitas ROE 6,1% menjadi (2,48)% dan Rentabilitas ROA 1,38% menjadi (1,33)%
Solvabilitas	174%	Sehat	423%	Sehat Sekali	Menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan	Ditolak	Diterima	Ada perbedaan Peningkatan kinerja keuangan	
Rentabilitas ROE	6,10%	Kurang Sehat	(2,48)%	Tidak sehat	Menunjukkan adanya perbedaan negatif yang signifikan	Ditolak	Diterima	Ada perbedaan penurunan kinerja keuangan	
Rentabilitas ROA	1,38%	Kurang sehat	(1,33)%	Tidak sehat	Menunjukkan adanya perbedaan negatif yang signifikan	Ditolak	Diterima	Ada perbedaan penurunan kinerja keuangan	

Sumber data sekunder yang diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagaimana dibuktikan dalam perhitungan sebelumnya berdasarkan KEP-100/MBU/2002 dan Uji-t, maka penulis dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi kesehatan kinerja keuangan perusahaan PT. Sat Nusapersada Tbk Batam secara keseluruhan terlihat kurang sehat sebelum dilakukan *Go Public*.

Sebelum *Go Public* Tahun 2002-2006

- a. Likuiditas 74 % (Kurang Sehat)
 - b. Solvabilitas 174% (Kurang Sehat)
 - c. Rentabilitas (ROE) 6,10% (Kurang Sehat)
 - d. Rentabilitas (ROE) 1,38% (Kurang Sehat)
2. Tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan PT. Sat Nusapersada Tbk Batam setelah *Go Public*, menunjukkan perbedaan pada rasio solvabilitas dan rentabilitas. Solvabilitas menjadi sangat sehat sekali sementara rentabilitas sebaliknya menjadi tidak sehat, sebagai akibat perusahaan belum mendapatkan rata-rata tingkat laba usaha yang diharapkan.

Sesudah *Go Public* Tahun 2008-2012

- a. Likuiditas 79 % (Kurang Sehat)
 - b. Solvabilitas 423% (Sehat Sekali)
 - c. Rentabilitas (ROE) -2,48% (Tidak Sehat)
 - d. Rentabilitas (ROE) -1,33% (Tidak Sehat)
3. Setelah dilakukan *Go Public*, terdapat perbedaan tingkat kesehatan kinerja keuangan, terutama pada rasio solvabilitas yang menunjukkan peningkatan sangat signifikan. Ini memberikan indikasi bahwa hasil penjualan saham sebagian besar digunakan oleh perusahaan, untuk membiayai kewajiban jangka panjang (*Long Term Debt*) dan kewajiban jangka pendeknya (*Short Term Debt*). Sementara rasio likuiditas menunjukkan perbedaan tingkat kesehatan kinerja keuangan kurang signifikan yaitu meningkat 5%, sehingga berpengaruh terhadap tingkat perolehan laba internal. Dibuktikan dengan penurunan rentabilitas (ROE) -8,58% dan rentabilitas (ROA) -2,71% sesudah perusahaan *Go Public*.
 4. Pembuktian penurunan laba ini, dikuatkan dengan adanya pemberitahuan pada tahun 2009 PT. Sat Nusapersada Tbk. Batam mengumumkan dalam RUPS (rapat umum pemegang saham) tentang penangguhan pembagian deviden kepada pemegang saham.
(lampiran 14)
 5. Hasil kesimpulan diatas konsisten dengan hasil penelitian terdahulu bahwa, hasil perolehan dana penjualan saham lebih banyak digunakan untuk penyelesaian hutang jangka pendek maupun panjang. Juga tidak menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya pada rasio rentabilitas.

Saran

Berdasarkan analisa data dan kesimpulan maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Hendaknya perusahaan lebih memperhatikan kualitas penambahan dana untuk menghasilkan profabilitas dengan menekan kewajiban perusahaan, sehingga akan diperoleh manfaat yang lebih besar dari adanya penjualan saham yang tidak hanya digunakan bagi pelunasan kewajiban semata.
2. Ketidakefisienan perusahaan dapat mengakibatkan kerugian, ini disebabkan oleh pemborosan dalam biaya dan kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen. Ketidakseimbangan modal dengan jumlah piutang- hutang yang dimiliki. Dimana jika hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar, sehingga dapat memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Selain itu juga piutang yang terlalu besar juga akan merugikan, karena akan dijumpai aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga berpengaruh pada pendapatan. Hal ini dapat dikatakan sebagian dari penyebab kerugian perusahaan dilihat dari segi faktor internal.
3. Faktor eksternal yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan, juga tidak kalah pentingnya perlu diperhatikan oleh perusahaan guna menghindari dari kerugian. Perubahan keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan, dapat mengakibatkan pelanggan lari atau berpindah, maka akan terjadi penurunan pendapatan. Untuk menjaga hal tersebut perusahaan harus selalu dapat mengantisipasi kebutuhan pelanggan dengan menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan.

Pengukuran kinerja perusahaan sangat penting bagi peningkatan kinerja perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Sehingga perusahaan diharapkan dapat melakukan perbaikan kinerja keuangan secara terus menerus, agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan maupun dalam membangun kepercayaan masyarakat khususnya investor.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan di pasar modal Indonesia khususnya perusahaan yang akan melakukan *Go Public*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto,2011,Dasar-dasar Pembelanjaan Negara,BPFE Yogyakarta.
Bapepam dan Lembaga Keuangan
http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/uu_pm/index.htm
- Helfert, Erich A, Teknis analisis keuangan petunjuk praktis untuk mengelola dan mengukur kinerja perusahaan, alih bahasa Herman Wibowo, Ed.8 Jakarta.
Erlangga 1996
- Suad Husnan,2009,Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, UPP STIM
YKPN

Sugiyono,2010, Metode Penelitian Bisnis,Alfabeta

Sofyan Syafii Harahap, Analisa kritis atas laporan keuangan, 2001 Rajagrafindo

Wahyudi Prakarsa,2006, Metodologi Penelitian Keuangan, Graha Ilmu

Christine S.T Kansil, 2009, Hukum Perusahaan Indonesia, Pradnya Paramita

Ikatan Akuntansi Indonseia,2012. Standar Akuntansi Indonesia,IAI

Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkaskaninerjaperusahaantercatat.aspx>

Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Auditor Independent Tanggal 31 Desember 211 <http://www.satnusa.com/index.php/Download/>

Mamduh M.Hanafi,2011, Manajemen Keuangan, BPFE Yogyakarta.

Prospektus Sat Nusapersada Tbk.

<http://www.satnusa.com/index.php/Download/>

PT Satnusa Persada Tbk Tahun 2009 Gagal Bagi Dividen

<http://informasi-budidaya.blogspot.sg/2010/07/pt-satnusa-persada-tbk-gagal-bagi.html>

Riduan, 2010, Dasar-dasar Statistika Bandung: Alfabeta

Statistika, <http://id.wikipedia.org/wiki/Statistics>

Suad Husnan,2006, Dasar-dasar Manajemen Keuangan,UPP STIM YKPN

Sugiyono. (2002). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta

Sunariyah, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Yogyakarta

Sumantoro,2001, Pengantar Tentang Pasar Modal Indonesia, Ghalia Indonesia

Undang-undang No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal

http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/uu_pm/UU%20No%208%20Tahun%201995%20tentang%20Pasar%20Modal.p